

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS  
MEMIMPIN DARI HATI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :  
NOVA REZA ARIANI  
NPM : 1831090136**

Jurusan: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS  
MEMIMPIN DARI HATI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Melengkapi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama

Disusun Oleh :

**NOVA REZA ARIANI**  
**NPM : 1831090136**

Pembimbing I : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muslimin M.A

Jurusan: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupannya manusia satu dan lainnya sangat membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, hubungan antar manusia di dalam sebuah masyarakat atau kelompok membutuhkan perekat agar hubungan dapat terjalin dengan baik. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia sangat penting dibutuhkan peran setia kawan atau yang dikenal dengan sebutan solidaritas sosial. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun pada MDH *Community* Lampung ? dan bagaimana dampak solidaritas sosial terhadap pengembangan bisnis anggota MDH *Community* Lampung?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan berpikir deduktif. Informan penelitian ini berjumlah 12 orang dengan pengambilan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data atau model dan perubahan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan analisis data, maka beberapa temuan penelitian yaitu: Bentuk solidaritas sosial anggota MDH *Community* Lampung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kerjasama, kerjasama yang terbentuk dalam aktivitas komunitas seperti terciptanya kerukunan, adanya koalisi antar anggota, saling membantu menjualkan dan melariskan dagangan sesama pebisnis. Selain kerja sama bentuk sosial lainnya yaitu gotong royong, gotong royong antar anggota dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti pengumpulan dana bakti sosial dan persiapan kelas belajar. Dampak solidaritas sosial terhadap pengembangan bisnis anggota MDH *Community* Lampung yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: Bisnis anggota MDH *Community* dapat dikembangkan dan berjalan dengan adanya arahan dan masukan dari mentor yaitu founder MDH *Community*, Anggota MDH *Community* kini mampu

melakukan manajemen terkait keuangan usaha, membangun *brand* produk serta strategi *marketing* untuk memperkenalkan produk pada masyarakat luas, Adanya solidaritas sosial antar anggota MDH *Community* satu dan lainnya dapat melariskan dagangan sesama pembisnis dan Anggota yang memiliki kesamaan bisnis bisa saling memberikan masukan dan informasi untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya masing-masing.

***Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Pengembangan Bisnis, Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung***



## **ABSTRACT**

*In living their lives, one person and another really need help in meeting their daily needs. Therefore, relationships between people in a society or group need glue so that relationships can be maintained well. To create a life together between humans, it is very important to have a loyal role in the flock or what is known as social solidarity. The problem in this research is what form of social solidarity is built in the MDH Community Lampung? and what is the impact of social solidarity on the business development of MDH Community Lampung members?*

*The research method used in this research is a qualitative research method and is descriptive in nature with deductive thinking. The informants for research were 12 people using a purposive sampling technique. using interview, observation and documentation data collection techniques. Informants in this research consisted of main informants, key informants and additional informants. The data analysis method used in this research is data reduction, presenting data or models and changing conclusions or verification.*

*The results in this research are based on data analysis, so several research findings are: The form of social solidarity of members of the MDH Community Lampung found in this research is cooperation, cooperation that is formed in community activities such as creating harmony, the existence of coalitions between members, helping each other sell and sell merchandise. fellow businessmen. Apart from other forms of social cooperation, namely mutual cooperation, mutual cooperation between members is carried out in various activities such as collecting funds for social service and preparing study classes. The impact of social solidarity on the business development of MDH Community Lampung members found in this research is: The business of MDH Community members can be developed and run with direction and input from mentors, namely the founder of MDH Community. MDH Community members are now able to carry out management related to business finances, building brands. products and marketing strategies to introduce products to the*

*wider community. The existence of social solidarity between members of the MDH Community with one another can sell the goods of fellow business people and members who have similar businesses can provide input and information to each other to be able to maintain and develop their respective businesses.*

***Keywords: Social Solidarity, Business Development, Community Leading from the Heart of Lampung***



## SURAT PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Reza Ariani  
NPM : 1831090136  
Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 19 Februari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Nova Reza Ariani  
NPM: 1831090136



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati  
Lampung**  
**Nama : Nova Reza Ariani**  
**NPM : 1831090136**  
**Program Studi : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
**Dr. Siti Badiah, M.Ag**

  
**Dr. Muslimin, MA**

**NIP. 197712252003122001**

**NIP. 19780232009121001**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

  
**Ellyva Rosana, S.Sos, MH**  
**NIP. 197412231999032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung”** disusun oleh, **Nova Reza Ariani, NPM :1831090136**, Program Studi : **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal : **Senin, 19 Februari 2024.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H**

**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog**

**Penguji Utama : Dr. Fatonah, M.Sos.I**

**Penguji I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag**

**Penguji II : Dr. Muslimin, MA**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

(Qs. Al-Maidah: 2)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat aku sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan serta memotivasi selama study, skripsi ini sebagai bukti dan kasih ku kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta,yaitu Ebakku Komari dan Umakku Usnani, keduanya lah yang selalu memberikan dukungan,kasih sayang dan motivasi untuk saya dalam segala hal sampai dengan detik ini sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.
2. Cak dan Kakak tercinta,yaitu Cak Desti Marina, Cak Denis Clara Mariska, dan Kak Saka Ramang yang telah memberikan semangat dan motivasi saya untuk menggapai cita-cita dan tiada hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Seluruh keluarga saya kakak ipar dan keponakan – keponakan saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat selesai.
4. Sahabat seperjuangan saya ,Thalita Rahmania Akbar,Feby Juliandra Putri,Ulfa Andini,dan Indika Kharisma yang telah memberikan semangat selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Teman - teman Sosiologi kelas B yang telah bersama dalam satu kelas selama 7 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas dan online terimakasih atas kebersamaannya.
6. Serta Almamater UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nova Reza Ariani, Lahir di Sabuk Empat, pada Tanggal 23 November 1999, anak bungsu dari 4 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Komari dan Ibu Usnani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Darma Perempuan Sabuk Empat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sabuk Empat pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Abung Barat pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Kotabumi. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan masuk dalam Prodi Sosiologi Agama melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan terjun langsung ke Masyarakat Rumah Baca yang berada di Bandar Lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sinar Jaya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Juni 2021.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung”**

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M. Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana,S.Sos.,M.H. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Badi'ah, M, Ag selaku Pembimbing I memeberikan motivasi,dorongan, arahnya serta saran dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Muslimin, M, A selaku Pembimbing II memeberikan motivasi,dorongan, arahnya serta saran dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

8. Ibu Dian Dwi Agustin selaku Founder atau Direktur Memimpin Dari Hati Community Lampung yang telah membantu dalam penulisan selama penelitian skripsi.
9. Ibu Gustin Pamungkas selaku Pengurus Memimpin Dari Hati Community Lampung yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi dan memberikan arahan dan motivasi pada penulis.
10. Anggota Memimpin Dari Hati Community Lampung yang telah membantu menyelesaikan penelitian penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 19 Februari 2024  
Penulis,

Nova Reza Ariani  
NPM. 1831090136

## DAFTAR ISI

|                                                        |             |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                             | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                  | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                               | <b>vii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....                                     | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                               | <b>x</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                             | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |             |
| A. Penegasan Judul .....                               | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....                         | 2           |
| C. Fokus Penelitian .....                              | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....                               | 8           |
| E. Tujuan Penelitian .....                             | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                            | 8           |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....       | 9           |
| H. Metode Penelitian .....                             | 12          |
| I. Sistematika Pembahasan .....                        | 19          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                           |             |
| A. Solidaritas Sosial .....                            | 21          |
| 1. Pengertian Solidaritas Sosial.....                  | 21          |
| 2. Tujuan Solidaritas Sosial.....                      | 23          |
| 3. Kelompok Solidaritas Sosial .....                   | 25          |
| 4. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial .....              | 30          |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas<br>Sosial..... | 32          |
| 6. Solidaritas Dalam Islam .....                       | 32          |
| B. Komunitas .....                                     | 36          |
| 1. Pengertian Komunitas .....                          | 36          |

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| 2. Konsep Komunitas .....                                     | 36 |
| 3. Bentuk-bentuk Komunitas.....                               | 38 |
| C. Pengembangan Bisnis.....                                   | 39 |
| 1. Pengertian Pengembangan Bisnis.....                        | 39 |
| 2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi<br>Pengembangan Bisnis ..... | 40 |
| D. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim .....              | 40 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran umum objek.....                                  | 45 |
| 1. Sejarah MDH <i>Community</i> .....                        | 45 |
| 2. Visi Dan Misi MDH <i>Community</i> .....                  | 46 |
| 3. Pelatihan MDH <i>Community</i> .....                      | 47 |
| 4. Kriteria Anggota MDH <i>Community</i> .....               | 47 |
| B. Solidaritas Sosial Anggota MDH <i>Community</i> .....     | 48 |
| C. Pengembangan Bisnis Anggota MDH<br><i>Community</i> ..... | 54 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Bentuk Solidaritas Sosial MDH<br><i>Community</i> Lampung .....                                        | 57 |
| B. Dampak Solidaritas Sosial Terhadap<br>Pengembangan Bisnis Anggota MDH<br><i>Community</i> Lampung..... | 70 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Simpulan .....   | 73 |
| B. Rekomendasi..... | 74 |

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah kerangka awal yang sangat penting guna untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas, menghindari kesalah pahaman dan memudahkan peneliti dalam memahami proposal, maka dari itu perlu adanya uraian terhadap sebuah penegasan judul yaitu arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Judul proposal ini adalah “**Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung**”. Beberapa istilah yang digunakan dalam proposal ini, sebagai berikut:

Solidaritas ialah sifat (perasaan) solider atau rasa (senasip) perasaan setia kawan, dan adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama.<sup>1</sup> Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senasib atau setia kawan yang harus dimiliki oleh anggota MDH *Community Lampung*.

Komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.<sup>2</sup> Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan usaha di bidang bisnis.

---

<sup>1</sup> Risa Nopianti, “Leuit Si Jimat As Social Solidarity Community Infrastructures In Sinnaresmi Traditional Village,” *Patanjala: Journal Of Historical And ...* 8, No. 2 (2016): 219–34, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30959/Patanjala.V8i2.74>.

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>, Diakses Pada 10 Agustus 2023.

MDH *Community* Lampung merupakan komunitas yang didirikan oleh seorang perempuan tangguh yang bernama Dian Dwi Agustin sejak tahun 2020 dan sudah meluluskan 5 angkatan dengan sekitar 400 anggota. MDH *Community* Lampung beralamatkan di Perumahan Delisha Cluster Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. MDH *Community* hadir untuk membantu perempuan-perempuan hebat yang sedang merintis usaha, dan berharap usahanya terus berkembang. Komunitas ini dibangun guna memberikan manfaat bagi perempuan-perempuan di Kota Bandar Lampung khususnya para perempuan agar bisa belajar untuk membangun bisnisnya dan tidak melepaskan ajaran-ajaran Islam dalam melaksanakan kegiatannya.<sup>3</sup>

Maksud dari judul ini adalah ingin melihat kebersamaan suatu kelompok yg mempunyai tujuan untuk meningkatkan usaha di bidang bisnis yang berada di Provinsi Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa campur tangan orang lain.<sup>4</sup> Dalam menjalani kehidupan manusia dengan manusia lainnya, manusia memiliki fungsi saling membantu memenuhi kebutuhannya. Hubungan antara orang-orang didasarkan pada interaksi antara orang-orang. Interaksi sosial sangat penting untuk semua kehidupan sosial, jadi tanpanya tidak akan ada

---

<sup>3</sup> Wawancara Bersama Gustin Pamungkas, Pada Tanggal 2 April 2023.

<sup>4</sup> Anggi Nicolin And Et. Al, "Resistensi Dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas Dalam Mendorong Pergerakan Sosial Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Hubungan Internasional* 14, No. 2 (2021): 317–32, <https://doi.org/https://ejournal.unair.ac.id/JHI/Article/Download/32338/16771>.

kehidupan.<sup>5</sup> Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi juga membutuhkan bantuan manusia lainnya.<sup>6</sup>

Dalam menjalani kehidupannya manusia satu dan lainnya sangat membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, hubungan antar manusia di dalam sebuah masyarakat atau kelompok membutuhkan perekat agar hubungan dapat terjalin dengan baik. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia sangat penting dibutuhkan peran setia kawan atau yang dikenal dengan sebutan solidaritas sosial.

Solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas.<sup>8</sup> Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dan memenuhi kebutuhan antar sesama.<sup>9</sup> Solidaritas sosial juga menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>10</sup> Solidaritas sosial juga menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan

---

<sup>5</sup> Muhammad Yakub, "Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, No. 1 (2019): 31–60, <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>.

<sup>6</sup> Batriatul Alfa Dila, "Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional," *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, No. 1 (2022): 55–66, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

<sup>7</sup> Dindin Syahyudin, "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa," *Gunahumas: Jurnal Humas* 2, No. 1 (2019): 272–82, <https://doi.org/10.17509/Ghm.v2i1.23048>.

<sup>8</sup> Abdul Aziz Et Al., "Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, No. 2 (2022): 295–314, <https://doi.org/10.35316/Lisanalhal.v16i2.295-314>.

<sup>9</sup> Robert M.Z Lawang, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Karunika, 2005), 113.

<sup>10</sup> Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik* (Makasar: Cara Baca, 2017), 139.

perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>11</sup>

Struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai implikasi yang sangat besar terhadap pembagian kerja.<sup>12</sup> Perubahan di mana solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Durkheim.<sup>13</sup> Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Munculnya sebuah kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik di karenakan terdapatnya suatu pekerjaan ataupun aktifitas dan beban kewajiban yang sama. Sedangkan kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas organik dapat bersikukuh secara bersamaan di karenakan sebuah keragaman di dalamnya baik dalam tanggung jawab ataupun tipe pekerjaan.<sup>14</sup>

Seiring pengembangan zaman saat ini, diketahui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk dapat mengembangkan pribadinya dalam hal berkarir. Saat ini seorang perempuan tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga saja melainkan dapat jua berperan sebagai seorang pebisnis yang sukses dan memberikan manfaat bagi banyak orang disekitarnya melalui usaha-usaha yang mereka jalankan.

---

<sup>11</sup> Aenun Anis Astuti And Elly Kismini, "Solidaritas Perajin Batik Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Batik Di Kampung Alam Malon, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang," *Solidarity* 9, No. 1 (2020): 823–36, <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39892>.

<sup>12</sup> Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: Rosda Karya, 2020), 89.

<sup>13</sup> Hotman M. Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), 35.

<sup>14</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Cipta, 2013), 112.

Hal tersebut tercermin pada sosok perempuan-perempuan anggota MDH *Community*.

Seperti yang dinyatakan oleh Gustin Pamungkas yang menyatakan bahwa MDH *Community* Lampung merupakan komunitas yang didirikan oleh seorang perempuan tangguh yang bernama Dian Dwi Agustin. MDH *Community* Lampung beralamatkan di Perumahan Delisha Cluster Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Komunitas ini dibangun guna memberikan manfaat bagi perempuan-perempuan perempuan di kota Bandar Lampung khususnya agar bisa belajar untuk membangun bisnisnya.<sup>15</sup> MDH *Community* Lampung beranggotakan perempuan yang memiliki berbagai jenis usaha seperti usaha makanan, pakaian, minuman bahkan jasa transportasi online bagi perempuan.

Pengembangan bisnis dilakukan oleh kelompok orang kreatif yang dapat menciptakan peluang usaha dan menyerap tenaga kerja.<sup>16</sup> Pada kegiatan bisnis perlu mempertimbangkan isu-isu sosial yang berkaitan dengan etika bisnis mencakup cara pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi karyawan, pelanggan dan lingkungannya.<sup>17</sup> Untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan, organisasi bisnis harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas, dapat beroperasi secara efisien, mampu melaksanakan tanggung jawab sosial, dan menjunjung tinggi nilai etika dalam masyarakat terkait dengan pelanggan, karyawan, investor, peraturan pemerintah, komunitas, dan masyarakat.<sup>18</sup>

Selaku founder MDH *Community* Lampung Dian Dwi Agustin menyatakan bahwa dengan adanya komunitas ini

---

<sup>15</sup> Wawancara Bersama Gustin Pamungkas, Pada Tanggal 2 April 2023.

<sup>16</sup> Didik Harjadi And Dewi Fatmasari, *Pengantar Bisnis Teori Dan Konsep* (Kuningan: UNIKU Press, 2015) 23.

<sup>17</sup> Uly Mabruroh Halida, *Teori Pengantar Bisnis* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), 1-2.

<sup>18</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0* (Purwokerto Selatan: Sansanti Institute, 2020), 5.

diharapkan setiap perempuan dapat melakukan bisnis agar dapat menjadi perempuan yang tangguh namun bukan berarti untuk menyaingi pasangannya masing-masing melainkan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Karena dengan menjalankan bisnis artinya akan dapat membantu masyarakat minimal dilingkungan sekitar untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.<sup>19</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh MDH *Community* bertujuan untuk menjadikan seorang perempuan *preneur empowerment* dengan belajar mengikuti Siti Khadijah R.A seorang istri Nabi Muhammad SAW yang giat dalam menjalankan bisnisnya bukan untuk menyaingi rasulullah melainkan untuk membantu.<sup>20</sup> Gustin Pamungkas menyatakan bahwa dalam komunitas ini setiap anggota bisa mengutarakan berbagai problem ataupun kendala bisnisnya dan bersama mencari solusi agar bisnis tetap berjalan dan tanpa menghiraukan aturan syariah. Selain dari pada itu setiap anggota saling mendukung satu dan lainnya dengan membeli dagangan sesama anggota serta mempromosikannya. Aktivitas yang dilakukan dalam komunitas ini diantaranya adalah pelatihan anggota terkait manajemen keuangan, membangun *branding produk*, mempertahankan produk ditengah persaingan yang ketat. Semua pelatihan dilakukan untuk dapat saling mendukung satu dan lainnya dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnis.<sup>21</sup>

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan diatas adapun ajaran rasa persaudaraan atau solidaritas juga terdapat dalam q.s al-maidah ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Wawancara Bersama Dian Dwi Agustin, Pada Tanggal 2 April 2023.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Wawancara Bersama Gustin Pamungkas, Pada Tanggal 2 April 2023.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (qs. Al-maidah: 2).<sup>22</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan juga menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan berdasar pada nilai-nilai moral serta kepercayaan yang hidup di masyarakat. Dalam konteks kegiatan sosial yang dilakukan oleh MDH Community Lampung terlihat adanya hubungan sosial antar anggota komunitas karena dengan adanya komunitas ini dapat terjadi komunikasi antar para perempuan yang berperan sebagai pebisnis di kota Bandar Lampung dengan kegiatan saling memberi ilmu bisnis melalui *sharing* komunitas dan memberikan masukan-masukan positif sehingga satu dan lainnya dapat saling mendukung guna pengembangan bisnis masing-masing anggota yang memberikan manfaat dalam membuka lapangan pekerjaan tentunya dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **“Solidaritas Sosial Komunitas Memimpin Dari Hati Lampung”**.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2018), 119.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus**

Fokus dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial dengan sub fokus penelitian mengenai solidaritas Sosial MDH *Community* Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka adanya permasalahan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun pada MDH *Community* Lampung ?
2. Bagaimana dampak solidaritas sosial terhadap pengembangan bisnis anggota MDH *Community* Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini dengan hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun pada MDH *Community* Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak solidaritas sosial terhadap pengembangan bisnis anggota MDH *Community* Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat di dalam sebuah penelitian ini adalah sebuah dampak dari tercapainya sebuah tujuan, serta untuk dapat menjelaskan tentang manfaat dari pada penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah kontribusi ide bagi penelitian dan



sejenisnya untuk kemudian dikemungkinannya dapat dilakukan sebuah pengembangan serta menjadi sebuah inspirasi bagi penelitian lainnya.

2. Secara praktis penelitian ini dapat menambahkan khazanah baru di dalam kajian Sosiologi Agama, dan sangat diharapkan dapat menjadi sebuah instrumen yang dapat memberikan sebuah masukan bagi pihak yang terkait.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Secara umum penelitian tentang solidaritas sosial MDH *Community* ini agar dapat mengetahui keaslian dari sebuah penelitian ini, maka diperlukan adanya beberapa pencaharian atau penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Terkait dengan permasalahan dari sebuah penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Vika Shafira dan Ika Korika Swasti (2016) dengan judul “Solidaritas Antar Pegawai Untuk Mengatasi Beban Kerja dan Ketercapaian Kerja”. Hasil penelitian menemukan bahwa solidaritas dapat berjalan dengan bagus ialah perolehan dari adanya kerjasama serta adanya dukungan semua unsur yang ada seperti bagaimana mereka menyelesaikan berbagai permasalahan dan beban kerja dalam menghadapi para nasabah, target yang harus dicapai untuk perusahaan dan juga kesiapan dalam menghadapi perubahan pada lingkungan maupun sistem setelah adanya pandemi covid-19. Untuk setiap unsur mempunyai kemampuan yang bagus untuk mengerjakan tugas dengan baik dalam pengelolaan msdm, organisasi, ataupun unit yang dipunyai dengan pelaksanaan dari fungsi akan manajemen yang sudah ada. Oleh sebab itu, bri unit trawas bisa mencapai suatu tujuan

untuk menjadikan bank yang berkembang serta sehat dengan pegawai serta nasabah yang setia.<sup>23</sup>

Penelitian di atas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian di atas sebelumnya membahas terkait solidaritas antar pegawai untuk mengatasi beban kerja dan ketercapaian kerja, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan menggali dan membahas terkait solidaritas sosial MDH *Community*. Persamaan yang terdapat dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan pembahasan terkait solidaritas sosial.

2. Penelitian ini dilakukan oleh M. Abduh Lubis (2016) yang berjudul “Budaya dan Solidaritas Sosial Dalam Kerukunan Umat Beragama di Tanah Karo”. Hasil penelitian menemukan bahwa budaya pada masyarakat menempati peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karo di kabanjahe, budaya menjadi pemersatu sekaligus penjaga terhadap perbedaan agama dari masyarakat karo, sistem marga yang diwariskan para leluhur dari generasi ke generasi masih terus dijaga hingga saat ini. Daliken si telu bagi masyarakat karo di kabanjahe memiliki arti yang besar dalam mengurangi permasalahan sosial maupun sentimen yang memicu lahirnya konflik agama, sistem kekerabatan pada daliken si telu membentuk solidaritas masyarakat yang saling besinergi, saling menghormati satu sama lain dan mampu menggerakkan kegotong royongan, atas dasar keterikatan emosi antar satu dengan yang lain dalam rumah kekeluargaan. Solidaritas masyarakat dalam budaya

---

<sup>23</sup> Vika Shafira And Ika Korika Swasti, “Solidaritas Antar Pegawai Untuk Mengatasi Beban Kerja Dan Ketercapaian Kerja,” *Journal Of Management And Bussines* 5, No. 1 (2016): 108–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/Jomb.V5i1.5112>.

tersebut membentuk ruang sosial yang harmoni tanpa harus mempertentangkan perbedaan agama.<sup>24</sup>

Penelitian di atas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian di atas sebelumnya membahas terkait budaya dan solidaritas sosial dalam kerukunan umat beragama di tanah karo, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan menggali dan membahas terkait solidaritas sosial MDH *Community*. Persamaan yang terdapat dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan pembahasan terkait solidaritas sosial.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Saidang dan Suparman (2019) yang berjudul “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”. Hasil penelitian menemukan bahwa pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar adalah suatu cara untuk membentuk karakter dan kerukunan antar pelajar sehingga keharmonisan dan kerja sama akan terjalin baik antar kelas maupun antar sekolah. Dan pada akhirnya akan melahirkan generasi-generasi yang berkarakter yang dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk bangsa dan negara dan dampak pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar di baraka adalah terjadinya hubungan kerja sama, terjadinya keharmonisan, terhindarnya dari berbagai jenis konflik terciptanya keamanan, ketentraman dan tentunya hal yang paling penting adalah terbentuknya karakter pelajar yang mencerminkan sosok pelajar yang akan menjadi generasi emas di masa yang akan datang. Disamping itu pemerintah

---

<sup>24</sup> M. Abduh Lubis, “Budaya Dan Solidaritas Sosial Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Karo,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11, No. 02 (2017): 239–58, <https://doi.org/10.14421/jsa.2017.112-06.A>

dengan mudah merekrut karyawan yang akan di posisikan sesuai dengan keahlian masing- masing.<sup>25</sup>

Penelitian di atas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian di atas sebelumnya membahas terkait pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan menggali dan membahas terkait solidaritas sosial MDH *Community*. Persamaan yang terdapat dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan pembahasan terkait solidaritas sosial.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian ini berarti proses pencarian data meliputi sebuah penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.<sup>26</sup> Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian ini adalah sebuah cara yang tepat untuk dapat melakukan sesuatu menggunakan fikiran secara seksama untuk dapat mencapai sebuah tujuan penelitian.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk sebuah jenis penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden dalam arti bukan di

---

<sup>25</sup> Saidang And Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, No. 2 (2019): 122–26, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.140>.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 18.

<sup>27</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

perpustakaan ataupun laboratorium.<sup>28</sup> dilihat dari sebuah prosesnya, penelitian ini telah mengangkat sebuah data dan permasalahan yang ada secara langsung tentang solidaritas sosial MDH *Community* yang beralamatkan di Perumahan Delisha Cluster Labuan Ratu, Kota Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Jika dilihat berdasarkan sifatnya, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini bersifat deskriptif. Sifat penelitian deskriptif merupakan pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan terkait subyek dan juga obyek berdasarkan pada fakta kenyataan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.<sup>29</sup> dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan terkait Solidaritas Sosial MDH *Community*.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian menelaah masyarakat dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya.<sup>30</sup> Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas sosial, solidaritas merupakan konsep kesetiakawanan yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim pada 1858. Menurut Durkheim, solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 21.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Persada, 2021), 100.

pengalaman emosional bersama.<sup>31</sup> Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat melakukan pengkajian pada permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini.<sup>32</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini akan peneliti peroleh dengan melakukan observasi lapangan dan interview kepada narasumber. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer adalah Solidaritas Sosial MDH *Community*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, dan situs web yang mendukung penelitian terkait Solidaritas Sosial MDH *Community*.

### 4. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan suatu informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang di angkat dalam sebuah penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 29.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 133.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 219.

*sampling* untuk menentukan siapa yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Di dalam penelitian informan yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah founder MDH *Community* Lampung yaitu ibu Dian Dwi Agustin.

b. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus MDH *Community* Lampung yaitu ketua yang bernama Gustin Pamungkas.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah anggota MDH *Community* Lampung yang terdiri dari ibu rumah tangga yaitu Yuli, Ina Karlina, Anggun, Sita Maharani dan Ika. Selain ibu rumah tangga informan tambahan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berstatus sebagai seorang *single parent* yaitu Resti, Eka dan Tri Sundari. Selain dari pihak internal MDH *Community* Lampung informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat umum kota Bandar Lampung yang mengetahui terkait MDH *Community* Lampung yaitu Bapak Wahyudi dan Bapak Candra.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan untuk kepentingan sebuah penelitian.<sup>35</sup> Pada penelitian ini memiliki tiga teknik yang akan digunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian tersebut.

### a. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian secara langsung turun kelapangan untuk dapat mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi adalah sebuah metode yang digunakan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang akan meliputi sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan cara menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>36</sup>

Teknik pada pengumpulan data melalui cara observasi ini akan digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang akan di amati tidak terlalu besar. Di dalam penelitian ini sebuah metode observasi memiliki dua macam metode yaitu metode berperan serta (*participant observation*) dan metode non partisipan.

Jenis di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, metode ini akan dilakukan dengan cara pengamatan dan juga pencatatan yang dapat berkecimpung dalam kegiatan Solidaritas Sosial MDH *Community*.

---

<sup>35</sup> Ibid., 94.

<sup>36</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 72.



## b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antar dua orang atau lebih dan mendengarkan informasi atau keterangan dari sumber informasi.<sup>37</sup> di dalam penelitian ini akan dilaksanakan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terpimpin. Dengan pelaksanaannya peneliti akan berpegang dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Maka dari itu sebelum melakukan wawancara peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan sebuah susunan pertanyaan yang disiapkan dan di tata sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan sebuah jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik ini telah memberikan sebuah peluang agar responden memberikan sebuah jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan secara bebas dan mendalam.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang akan digunakan guna untuk mencari sebuah data yang autentik bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa dengan catatan harian, memori atau catatan yang penting.<sup>38</sup> dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh melalui MDH *Community* Lampung.

---

<sup>37</sup> Adlin, *Metode Penelitian Sosial* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2018). 65.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 102.

## 6. Teknik Analisis Data

Adapun di dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang akan diolah kemudian akan di analisis menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit.<sup>39</sup> berikut ini adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang telah diperoleh dengan catatan yang tertulis dan di dapat di lapangan. Pada penelitian ini,peneliti akan melakukan sebuah tindakan reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi terkait Solidaritas Sosial MDH *Community*.

### b. Display Data

Display data adalah sebuah rangkaian reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi terkait Solidaritas Sosial MDH *Community*.

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir setelah melakukan reduksi data dan display data yaitu akan adanya sebuah penarikan kesimpulan yang meliputi sebuah pencatatan, pernyataan dan konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data Solidaritas Sosial MDH *Community*.

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Karya Ilmiah, Makalah Skripsi*, (Semarang: Sinar Baru, 2019), 6.

## 7. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengumpulan data, peneliti kualitatif akan mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang merupakan sebuah alur dalam mencari sebab dan akibat dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode deduktif dan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu cara berpikir yang dimulai dengan melihat hal-hal khusus kemudian menarik sebuah kesimpulan baru yang lebih umum. Melalui pendekatan induktif tersebut penarikan kesimpulan yang sifatnya umum dilakukan dengan melihat kepada fakta-fakta konkrit yang bersifat khusus.<sup>40</sup> Penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu metode yang bersifat umum menuju khusus guna untuk dapat mengetahui Solidaritas Sosial MDH Community.

### I. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari bab i sampai dengan v. Berikut ini adalah uraiannya:

**BAB I PENDAHULUAN:** pada bab ini berisikan penjelasan dan uraian penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu solidaritas sosial dan pengembangan bisnis.

---

<sup>40</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 178.

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN:** pada bab ini berisikan terkait gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian terkait solidaritas sosial komunitas memimpin dari hati Lampung.

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN:** pada bab ini berisikan terkait analisis data penelitian dan temuan penelitian terkait solidaritas sosial MDH *Community*.

**BAB V PENUTUP:** pada bab ini berisikan terkait simpulan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan yang sudah peneliti analisa dan bahas. Kemudian setelah disimpulkan maka peneliti akan memberikan rekomendasi dari hasil simpulan penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Solidaritas Sosial**

Kehidupan sosial bermasyarakat tidak lepas dari adanya unsur sosial, apalagi dalam kehidupan masyarakat Jawa yang didalamnya terdapat berbagai macam unsur tradisi dan kebudayaan. Seperti diketahui bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala masyarakat dan *sosial action* di dalam masyarakat untuk merumuskan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Kehidupan sosial bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari adanya rasa solidaritas yang terjalin dimasyarakat. Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya antar anggota dalam suatu komunitas maupun kelompok. Ketika setiap individu memiliki adanya rasa saling percaya, maka yang terjadi adalah mereka menjadi saling dekat satu sama lain, menjadi bersahabat, saling menghormati dan menghargai sehingga membuat mereka terdorong untuk mengambil tanggung jawab serta memperhatikan kepentingan sesamanya.<sup>41</sup>

#### **1. Pengertian Solidaritas Sosial**

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat maupun kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan solidaritas. Adanya kelompok-kelompok sosial yang ada dan terbentuk di masyarakat berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat masih akan ada dan bertahan apabila dalam suatu kelompok sosial ditemukan adanya rasa solidaritas diantara setiap anggota-

---

<sup>41</sup> Soedjati, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria* (Bandung: UPPM STIE Bandung, 2015), 25.

anggotanya. Dalam kamus ilmiah populer, istilah solidaritas diartikan sebagai “rasa kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan”.

Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan solidaritas sebagai berikut: “solidaritas merujuk pada suatu keadaan yang berhubungan dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang berdasarkan pada moral dan sifat kepercayaan yang diyakini oleh setiap individu, diperkuat dengan kepercayaan pengalaman emosional kelompok. Hubungan tersebut berdasarkan atau dilandasi dengan persetujuan akal atau rasional, karena hubungan tersebut menjadi tingkat paling utama dalam prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar hubungan tersebut”.<sup>42</sup>

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Paul Johnson, drs. Robert M.Z. Lawang dalam bukunya juga mengungkapkan tentang solidaritas sebagai berikut: “dasar pengertian solidaritas yang harus tetap dipegang yaitu kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya, yang timbul sebab adanya rasa tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggotanya”. Solidaritas merupakan kekompakan antara individu, kelompok, dan masyarakat dalam bahu membahu untuk kepentingan bersama dengan tidak menilai dari perbedaan suku, ras, ataupun agama. Solidaritas sosial sangat perlu ditumbuhkan pada masyarakat yang belum memiliki solidaritas, dan penting juga untuk mempertahankan serta lebih meningkatkan solidaritas pada masyarakat yang telah memilikinya.

Pengertian tentang pendapat mengenai solidaritas dari Paul Johnson dan drs. Robert M.Z. Lawang tersebut selanjutnya lebih diperjelas lagi oleh Emile Durkheim sebagai berikut: “solidaritas merupakan perasaan saling

---

<sup>42</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 185.

yakin dan percaya antara para anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas. Apabila dalam diri setiap individu memiliki rasa saling percaya maka mereka bisa menjadi satu maupun menjadi bersahabat, serta saling menghormati dan menghargai, sehingga terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya”.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya dan memiliki cita-cita bersama, adanya rasa memiliki prinsip yang sama, dan perasaan sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama sehingga dapat menjadikan individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat.

## **2. Tujuan Solidaritas Sosial**

Tujuan dari solidaritas yakni mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam satu kelompok atau individu. Dalam pandangan sosiologi, keakraban bukan hanya hubungan antara kelompok masyarakat dengan individu saja melainkan alat untuk mewujudkan cita-cita dalam suatu kelompok, akan tetapi keakraban dijadikan sebagai alat utama untuk menjadikan tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Dengan adanya solidaritas keadaan kelompok semakin kokoh selanjutnya rasa saling memiliki antara individu dengan kelompok akan semakin kuat.

Solidaritas juga menekankan pada hubungan individu dengan kelompok, serta mendasari dengan ketertarikan bersama yang ada dalam kehidupan berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terus berkembang dalam

---

<sup>43</sup> Soedjati, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria* (Bandung: UPPM STIE Bandung, 2015), 25.

masyarakat. Dengan wujud nyata yang ada dalam masyarakat akan melahirkan pengalaman emosional tersendiri dalam individu dan kelompok. Solidaritas sosial pada mulanya terbentuk dari adanya sikap saling percaya, juga merupakan suatu keinginan antara kelompok dengan individu sebab adanya perasaan yang bersifat emosional dan moral yang diyakini bersama.

Solidaritas menjadi sangat penting untuk menciptakan suatu keadaan yang terbilang baik dan menjadikan kelangsungan suatu kelompok dan individu. Menurut Durkheim, variabel pokok dalam menentukan gerak dan tingkah laku masyarakat yang bisa disebut dengan solidaritas. Dengan terbentuknya solidaritas dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya puncak emosi atau masalah dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat harus mengedepankan sikap saling menghargai dan menerima kekurangan antara satu dengan yang lain. Dengan keadaan tersebut tentunya akan menimbulkan hubungan dengan tiap-tiap individu atau kelompok-kelompok yang berkaitan.<sup>44</sup>

Dari adanya beberapa fakta sosial yang ditunjuk dan didiskusikan oleh Durkheim tidak satupun yang sedemikian sentralnya seperti konsep solidaritas sosial. Dalam satu atau bentuk yang lain, solidaritas sosial membawahi semua karya utamanya. Istilah-istilah yang berhubungan erat dengan itu misalnya intergrasi sosial dan kekompakan sosial. Singkatnya, solidaritas menunjuk pada satu keadaan dimana hubungan antar individu atau suatu kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan

---

<sup>44</sup> Moch. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosiologi* (Bandung: Ibnu Sina Pers, 2020), 55.



kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>45</sup>

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, solidaritas sosial diantara setiap individu yang hidup bersama dan berdampingan sangat dibutuhkan. Adanya solidaritas sosial diantara anggota kelompok akan melahirkan adanya kesadaran kolektif diantara mereka. Solidaritas sosial sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Paul Johnson, bahwa solidaritas diartikan sebagai suatu keadaan dimana hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang kemudian diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama.

Apabila dalam kelompok tersebut terjalin hubungan solidaritas sosial yang baik diantara anggotanya maka akan tercipta keberhasilan yang mendorong pencapaian tujuan kelompok. Hubungan sesama anggota selama ini menjadi baik-baik saja tersebut disebabkan karena masing-masing kelompok masyarakat mempunyai tujuan yang sama pada saat masuk di lingkungan yang sama. Hubungan sesama anggota tersebut terjalin dengan sangat erat dikarenakan berlandaskan kekerabatan dan kekeluargaan, meskipun muncul banyak ditemukan perbedaan dimulai dari berbeda rt, rw, organisasi, suku, budaya, ataupun agama.<sup>46</sup>

### **3. Kelompok Solidaritas Sosial**

Berhubungan dengan dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju dan semakin bertambah. Emile Durkheim menilai bahwa masyarakat yang dulunya kuno atau sederhana berkembang menjadi masyarakat yang

---

<sup>45</sup> Umi Hanifah, "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN Di BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial Dalam Pembagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," *Jurnal Sosiologi Agama* 13, No. 1 (2019): 41–71, <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.131-02>.

<sup>46</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 148.

maju dan modern. Salah satu penyebab utama masyarakat masyarakat yang maju dan berkembang yang saling memperhatikan sekitarnya adalah dengan adanya bentuk solidaritas perbedaan solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu pemikiran Emile Durkheim yang paling terkenal dan berkembang.

Masyarakat sederhana mempunyai kelompok solidaritas yang berbeda dengan kelompok solidaritas yang dimiliki oleh masyarakat modern. Seperti yang ditulis oleh George Ritzer dalam bukunya sebagai berikut: “durkheim paling tertarik dengan cara yang bisa berubah sehingga bisa menghasilkan solidaritas sosial, dengan pengertian, cara lain yakni dengan menyatukan masyarakat dan melihat bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian anggota secara keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu pada dua tipe kelompok solidaritas yakni solidaritas mekanik dan organik”.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersama karena semua orang bersifat umum atau hampir sama, ikatan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang sering disebut dengan kelompok karena mereka semua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang hampir mirip. Masyarakat yang memiliki ciri-ciri solidaritas organik disatukan oleh perbedaan-perbedaan dengan orang-orang sekitar, dikuatkan dengan fakta bahwa semua orang atau individu memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda-beda.<sup>47</sup>

Solidaritas mekanik yakni solidaritas sosial yang dilandaskan atas pemahaman kolektif bersama yang terjadi dalam suatu masyarakat, biasanya pada masyarakat tersebut terlihat totalitas kepercayaan dan juga kesamaan

---

<sup>47</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

emosional. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut di karenakan terdapatnya sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok. Biasanya solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang tinggal di desa karena masyarakat desa mempunyai rasa kekeluargaan serta kepedulian yang lebih tinggi dibanding masyarakat kota. Emile Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat yang cenderung primitif dapat dijadikan dalam sebuah kesatuan oleh fakta sosial non material, secara spesifik berdasarkan kokohnya kelompok moralitas bersama atau yang lebih dikenal dengan kuatnya kesadaran kolektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena masyarakat sederhana dan masyarakat modren dilihat dari dirinya dalam suatu kelompok atau komunitas yang berbeda. Masyarakat sederhana berfikir bahwa kelompoknya tidak perlu bergabung dengan komunitas karena masyarakat sederhana beranggapan bahwa manusia itu sama, yang menyatukan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok adalah tanggung jawab dan dan kewajiban yang sama. Sementara masyarakat modren berfikiran bahwa individu dengan kelompok akan bersatu dan berkumpul karena memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda sehingga dengan pemikiran dan tugas yang berbeda maka akan menyatukan masyarakat dalam bentuk masyarakat modren.

Sedangkan solidaritas organik yakni solidaritas sosial yang muncul atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogen. Bentuk hubungan dalam solidaritas organik dilandaskan pada sebab akibat, bukan berdasarkan pemahaman pribadi mengenai nilai kemanusiaan. Selain itu ikatan yang terangkai memiliki sifat praktis sehingga sifatnya

cenderung untuk sementara waktu, hubungan yang dibangun juga berdasarkan keperluan berupa materi dan juga relasi kerja perusahaan. Solidaritas organik muncul karena adanya ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri yang mengakibatkan munculnya spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Tingginya tingkat pembagian kerja umumnya terjadi pada masyarakat di daerah perkotaan dikarenakan masyarakatnya bekerja diberbagai sektor. Sehingga tingkat solidaritas organik dapat terjadi diakibatkan tingginya pembagian kerja di suatu wilayah.<sup>48</sup>

Solidaritas organik dan solidaritas mekanik memiliki karakter yang berbeda, pada solidaritas organik para ahli memaksa peranan tersendiri dalam menciptakan sebuah hubungan yang saling berkaitan dan membutuhkan. Apabila salah satu bagian ada yang tidak menjalankan atau tidak dapat memenuhi apa yang ada dalam sistem solidaritas organik maka harus ada orang lain yang menggantikannya. Lebih jelasnya lagi perihal solidaritas mekanik dan solidaritas organik maka disusun tabel berikut:



---

<sup>48</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 188.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Solidaritas Sosial Mekanik Dan Solidaritas Organik**

| <b>Solidaritas mekanik</b>                           | <b>Solidaritas organik</b>                                              |
|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Cara pembagian kerja yang masih Rendah               | Cara pembagian kerja yang sudah tinggi                                  |
| Rasa kesadaran kolektif yang masih Kuat              | Rasa kesadaran kolektifnya yang masih lemah                             |
| Sifat individu nya rendah                            | Sifat individu nya tinggi                                               |
| Rasa saling ketergantungan nya Rendah                | Rasa saling ketergantungan sudah tinggi                                 |
| Ikatan biasanya terdapat pada Pedesaan               | Ikatan biasanya terdapat pada perkotaan                                 |
| Lebih mengikat kesadaran kolektif                    | Lebih mengikat pembagian kerja                                          |
| Ikatan ikut terlibat menghukum Orang yang menyimpang | Badan badan kontrol sosial ikut terlibat menghukum orang yang meyimpang |

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa menurut emile durkheim, solidaritas sosial mekanik biasanya muncul dari kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang memiliki pembagian kerja rendah, sedangkan solidaritas sosial organik cenderung muncul

dalam masyarakat di daerah perkotaan yang mempunyai pembagian kerja yang lebih kompleks (tidak sama).

#### 4. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari solidaritas sosial yaitu sebagai berikut:

##### a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain yang kemudian dikolaborasi tersebut.<sup>49</sup> Kerjasama yakni kolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Setelah itu maka kelompok tersebut akan mampu berjalan sebagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerjasama itulah diharapkan dapat memberi faedah bagi para anggota kelompok yang terlibat. Sasaran utama dari kerjasama tersebut dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang terlibat di dalamnya. Kerjasama tersebut biasanya terjadi karena terdapat sebuah penyesuaian individual terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya).

Menurut Soekanto, kerjasama bisa akan semakin kuat jika ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok.<sup>50</sup> Lebih lanjut Soekanto menyebutkan ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Mudji Sutrisno And Hendra Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisial, 2015), 143-145.

<sup>50</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 66.

- A. Kerukunan
  - B. Koalisi
  - C. *Bargaining*
  - D. *Join Venture*
  - E. Kooptasi.<sup>51</sup>
- b. Gotong royong

Gotong-royong merupakan suatu wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam masyarakat. Berlandaskan pada pendapat hasan shadily, gotong royong merupakan sebuah rasa dan ikatan sosial yang tidak dapat digoyahkan dan sangat terjaga. Gotong-royong lebih mudah dijumpai oleh anggota dalam suatu golongan di sebuah desa dari pada di kota.<sup>52</sup> Ikatan gotong-royong merupakan sebuah adat pada masyarakat di pedesaan dengan memperlihatkan sebuah kolektivitas yang ada. Gotong-royong ialah sebuah figur dari solidaritas yang banyak diterapkan dan masih nampak sampai saat ini di masyarakat, negara kesatuan republik indonesia juga dijuluki sebagai negara yang penduduknya yang memiliki watak gotong royong yang tinggi. Gotong-royong juga kental dinikmati kefaedahannya, meskipun saat ini sudah mengalami perkembangan jaman yang cukup signifikan sehingga masyarakat dipaksa untuk mengubah pola berpikir yang menyebabkan munculnya rasa egoisme yang tinggi, akan tetapi nyatanya manusia ialah makhluk sosial yang notabenenya tidak mampu untuk hidup secara individualis dan akan terus membutuhkan individu lain demi kelangsungan hidupnya, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>51</sup> Ibid., 68.

<sup>52</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), 205.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial

Bersatunya individu dalam suatu masyarakat yang membentuk solidaritas sosial dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan yang sama tentang komitmen moral, cita-cita ataupun sesuatu yang diyakini bersama. Seperti halnya yang dikatakan oleh Durkheim bahwa pengajaran moralitas umum merupakan suatu hal yang penting dalam memperkuat akar di dalam masyarakat serta mendorong integrasi dan solidaritas sosial.<sup>53</sup>

Sejumlah faktor yang dapat menghasut terjadinya solidaritas sosial yaitu: *the sacred* (sakral) yang menjadi akar dari solidaritas di masyarakat, memiliki kesamaan pada agama yang dianutnya, dan mempunyai sebuah kesadaran yang dapat memberikan suatu gagasan untuk bersatu. Dari beberapa faktor tersebut dapat membentuk suatu solidaritas dalam suatu masyarakat baik secara spontan maupun kebetulan atau situasional.<sup>54</sup>

## 6. Solidaritas Sosial Dalam Islam

Islam mengajarkan kepada kita agar menjaga solidaritas antar umat dan membantu sesama yang sedang membutuhkan, dengan cara saling membahu dalam memikul beban, saling menopang menghadapi krisis dan problematika. Apa sih yang di maksud dengan solidaritas sosial? Solidaritas sosial adalah komitmen anggota masyarakat untuk saling membantu saudara atau sesama yang membutuhkan. Ini adalah salah satu pilar yang menjadi dasar struktur masyarakat Islam. Dimana, Islam memandang masyarakat sebagai kesatuan insan yang berhubungan dengan penuh kasih sayang dan memandang

---

<sup>53</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181.

<sup>54</sup> Mudji Sutrisno And Hendra Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisial, 2015), 104-105.



insan di dalam masyarakat harus mendapatkan kehidupan yang layak dengan martabat kemanusiaannya.<sup>55</sup>

Solidaritas sosial dalam ajaran Islam adalah hubungan sesama manusia yang terikat pada untuk saling bekerjasama dengan memikul tanggungjawab bersama dan mengatasi segala beban kehidupan. Pada hubungan hidup bermasyarakat yang diajarkan oleh Islam untuk meninggalkan dan menghilangkan rasa penuh kedengkian, egois yang mementingkan diri sendiri. Solidaritas sosial di masyarakat dapat mempersatukan sesama umat Islam dengan cara saling bahu membahu dalam keadaan apapun. Bagi umat Islam solidaritas sosial dapat disebut dengan ukhuwah. Kata ukhuwah yaitu bentuk jamak dari *akh* berarti sama. Ukhuwah didasari pada persamaan, yakni keturunan, keluarga, suku, bangsa, agama, sifat, dan sesama makhluk ciptaan dari Allah SWT. Sedangkan kata Islamiyah berasal dari kata Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Orang yang menganut agama Islam disebut muslim. Dengan demikian, *ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu ikatan batin yang terjalin kepada sesama muslim disatukan oleh persamaan, aqidah, iman, dan agama yang tercermin satu rasa sehingga melahirkan rasa saling menyayangi, saling tolong-menolong, saling menjaga, dan bekerjasama.<sup>56</sup>

Faktor pendukung lahirnya persaudaraan adalah persamaan. Oleh karena itu, semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula dalam persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cinta akan melahirkan pada persaudaraan hakiki sehingga menjadikan seorang saudara merasakan

---

<sup>55</sup> <https://www.kompasiana.com>

<sup>56</sup> Abdul Karim Syeikh, "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam," *Jurnal Al-Mu'ashirah* 16, No. 2 (2019): 176-97, <https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/6567/3984>.

derita saudaranya. Misalnya mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya tanpa diminta dan melakukan atas dasar mengutamakan orang lain. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, rasa nyaman dapat dirasakannya ketika berada sama jenisnya, dorongan kebutuhan, dan akibat rasa persaudaraan.<sup>57</sup> sikap emosi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat Islam menjadi pemicu hancurnya *ukhuwah Islamiyah*. Oleh karena itu, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Qs. Al-Hujarat: 10).

Ayat diatas dijelaskan bahwa jika terjadi suatu perselisihan diantara orang-orang yang beriman, maka pemimpin umat harus bangkit untuk mendamaikan kedua belah pihak dengan diselesaikan seadil-adilnya. Jika salah satu pihak dapat dibuktikan bersalah, sementara mereka mengakuinya sebagai pihak yang benar, maka sanksi hukum wajib dapat ditegakkan. Selain itu, orang-orang beriman yang dapat diselesaikan secara maka Allah SWT akan memberikan rahmat kepadanya.

Dengan demikian, solidaritas sosial teori dari Emile Durkheim dapat dihubungkan dengan solidaritas sosial dalam Islam bahwa merupakan satu kesatuan sosial yang saling terkait. Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 563.

suatu ikatan kepada sesama mukmin dengan memperkuat rasa persaudaraan dan adanya saling bahu membahu. Solidaritas sosial dapat melahirkan sikap saling tolong-menolong, saling menjaga, dan memiliki cinta kepada sesama mukmin. Dengan adanya cinta didalam masyarakat beriman, maka mereka akan tergerak hatinya untuk membangun persaudaraan dan menumbuhkan kebahagiaan di lingkungannya. Berikut ini adalah bentuk kerja sama dalam Islam:

a. *Takaful*

*Takaful* adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad sesuai dengan syariat.<sup>58</sup>

b. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh/100 persen modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>59</sup>

c. *Ta'awun*

*At-ta'awun* merupakan tolong-menolong yang menjadi prinsip ekonomi islam, setiap akad yang dilakukan harus bersifat saling menguntungkan semua pihak yang berakad. *Ta'awun* adalah sikap kebersamaan, sikap saling memiliki, dan sikap saling membutuhkan antara sesama manusia.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 65.

<sup>59</sup> Ibid., 102.

<sup>60</sup> Ibid., 73.

## B. Komunitas

### 1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *community* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>61</sup>

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain.<sup>62</sup>

### 2. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

---

<sup>61</sup> Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>62</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 69.

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i. Adanya konflik dan *managing conflict*.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c. Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d. Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.<sup>63</sup>

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi.

---

<sup>63</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 81-82.

Di samping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

### 3. Bentuk-bentuk Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.<sup>64</sup> Tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu :

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- b. *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi
- c. *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain

---

<sup>64</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 126.

- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.<sup>65</sup>

## C. Pengembangan Bisnis

### 1. Pengertian Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang usaha.<sup>66</sup> Pengembangan suatu bisnis adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.<sup>67</sup>

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu,

---

<sup>65</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 81-82.

<sup>66</sup> Emi Suwarni and Maidiana Astuti Handayani, "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas Studi Kasus UMKM Arabar Shop Di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung," *MBIA* 19, no. 3 (2020): 320-330, <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>.

<sup>67</sup> Budi Bagus Prasetyo, Lukman M. Baga, and Lilik Noor Yulianti, "Strategi Pengembangan Bisnis Rhythm of Empowerment Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 4, no. 2 (2018): 296-307, <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.296>.

dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sdm, teknologi dan lain-lain.

## 2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan. Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan. Terdapat beberapa poin penting dalam pengembangan bisnis. Berikut ini adalah aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan bisnis diantaranya:

- a. Mengacu pada visi dan misi
- b. Memiliki pandangan dan tujuan jangka panjang
- c. Memiliki rencana keseluruhan.<sup>68</sup>

## D. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai implikasi yang sangat besar terhadap pembagian kerja. Perubahan di mana solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Durkheim, untuk menyimpulkan perbedaan ini, Emile

---

<sup>68</sup> Muhammad Harsa Wardana and Farida Djumiaty Sitania, "Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas Pada Kedai Kabur Bontang," *Jurnal Teknik Industri (JATRI)* 1, no. 1 (2023): 10–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jatri.v1i1.492>.



Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Munculnya sebuah kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik di karenakan terdapatnya suatu pekerjaan ataupun aktifitas dan beban kewajiban yang sama. Sedangkan kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas organik dapat bersikukuh secara bersamaan di karenakan sebuah keragaman di dalamnya baik dalam tanggung jawab ataupun tipe pekerjaan.<sup>69</sup>

Dalam pengelompokan ilmu sosial, ide besar Emile Durkheim didominasi oleh fakta sosial. Salah satu ide awalnya yakni keinginan individu dan keinginan kolektif.<sup>70</sup> setelah Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas menjadi dua bagian yaitu mekanik dan organik, suatu gagasan emile durkheim terkait masyarakat yaitu melihat sisi sosial individu dan beberapa hal yang mengiringinya. Fakta sosial memiliki indikator yakni unsur material dan non-material, seperti yang dideskripsikan di atas bahwa fakta sosial yakni bagaimana seorang anak yang telah dididik dan dibesarkan pada lingkungan sekitar yang dimilikinya. Berbagai rutinitas yang membuat individu anak seperti pembiasaan mempergunakan tangan kanannya, dan menunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua, ataupun memberikan salam, serta segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan diri seseorang dapat dimaknai sebagai fakta sosial.<sup>71</sup>

Adanya tawaran “jiwa kelompok” dapat mempengaruhi sosok individu juga menjadi faktor lain yang mendukung bahwa paradigma Emile Durkheim tersebut merupakan sebuah fakta sosial. Pada paragraf sebelumnya telah ditegaskan

---

<sup>69</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

<sup>70</sup> Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 89.

<sup>71</sup> Hotman M. Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), 35.

bagaimana sosok individu tersebut tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang diterimanya, sedangkan dalam konsep jiwa kelompok ini ditegaskan bagaimana interaksi seorang individu dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>72</sup> Konsep yang tumbuh pada masyarakat tersebut tidak dapat dijelaskan dengan keterangan biologis maupun psikologis dari seorang secara individu. Kesulitan itu disebabkan oleh fakta sosial yang bersifat eksternal atau diluar dari individu tadi sehingga objek yang dimiliki oleh fakta sosial independent atau terlepas dari individu. Padahal dalam pandangan durkheim individu dengan fakta sosial yang berada di posisi eksternal adalah dua hal yang berbeda.<sup>73</sup>

Kerangka teori solidaritas sosial milik Emile Durkheim ini mampu menawarkan alternatif teori solidaritas yang dapat digunakan sebagai pisau analisa objek kajian ini. Istilah solidaritas semakin kuat apabila digunakan sebagai landasan suatu kelompok dalam masyarakat. Beberapa hal yang melatarbelakangi adanya sistem solidaritas, diantaranya:

1. Persamaan bahasa
2. Persamaan agama
3. Persamaan taraf perekonomian
4. Mempunyai kerjasama yang kuat
5. Mempunyai pengalaman yang sama
6. Dan juga mempunyai keputusan serta pilihan kehidupan yang sama pula.<sup>74</sup>

Emile Durkheim, seorang tokoh sosiologi yang mengemukakan teori solidaritas dan membaginya menjadi dua macam yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

---

<sup>72</sup> Ibid, 143.

<sup>73</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 133.

<sup>74</sup> B. Wirawan, *Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 17-20.

Solidaritas mekanik muncul atas prinsip kesetaraan dari sebuah kelompok sedangkan solidaritas organik muncul atas prinsip keragaman dalam kelompok tersebut. Munculnya solidaritas sosial dapat dilihat dari situasi relasi antara individu terhadap kelompok, emosional moral dan kuatnya pengalaman emosional dan kepercayaan bersama.

1. Solidaritas mekanik yakni solidaritas sosial yang dilandaskan atas pemahaman kolektif bersama yang terjadi dalam suatu masyarakat, biasanya pada masyarakat tersebut terlihat totalitas kepercayaan dan juga kesamaan emosional. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut dikarenakan terdapatnya sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok. Biasanya solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang tinggal di desa karena masyarakat desa mempunyai rasa kekeluargaan serta kepedulian yang lebih tinggi dibanding masyarakat kota. Emile Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat yang cenderung primitif dapat dijadikan dalam sebuah kesatuan oleh fakta sosial non material, secara spesifik berdasarkan kokohnya kelompok moralitas bersama atau yang lebih dikenal dengan kuatnya kesadaran kolektif.
2. Solidaritas organik yakni solidaritas sosial yang muncul atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogen. Bentuk hubungan dalam solidaritas organik dilandaskan pada sebab akibat, bukan berdasarkan pemahaman pribadi mengenai nilai kemanusiaan. Selain itu ikatan yang terangkai memiliki sifat praktis sehingga sifatnya cenderung untuk sementara waktu, hubungan yang dibangun juga berdasarkan keperluan berupa materi dan juga relasi kerja perusahaan. Solidaritas organik muncul karena adanya ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri yang mengakibatkan munculnya spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Tingginya tingkat pembagian kerja umumnya terjadi

pada masyarakat di daerah perkotaan dikarenakan masyarakatnya bekerja diberbagai sektor. Sehingga tingkat solidaritas organik dapat terjadi diakibatkan tingginya pembagian kerja di suatu wilayah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adlin. *Metode Penelitian Sosial*. Pekanbaru: Alaf Riau, 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung: Rosda Karya, 2020. A  
———. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2018.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Halida, Uly Mabruroh. *Teori Pengantar Bisnis*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020.
- Harjadi, Didik, and Dewi Fatmasari. *Pengantar Bisnis Teori Dan Konsep*. Kuningan: UNIKU Press, 2015.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Kusumastuti, Aibuar. "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Lawang, Robert M.Z. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika, 2005.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Purwanto, Eko. *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*.

- Purwokerto Selatan: Sansanti Institute, 2020.
- Rahman, Moch. Taufiq. *Glosari Teori Sosiologi*. Bandung: Ibnu Sina Pers, 2020.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkeibuangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkeibuangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sayuti Ali. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: Persada, 2021.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Meibuumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Siahaan, Hotman M. *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Soedjati. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung: UPPM STIE Bandung, 2015.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Koibuinasi Dan RnD)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistiyani, Aibuar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model*

*Peibuerdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.

Susanto, Phil Astrid S. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 2013.

Sutrisno, Mudji, and Hendra Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisial, 2015.

### **Artikel Ilmiah**

Astuti, Aenun Anis, and Elly Kismini. "Solidaritas Perajin Batik Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Batik Di Kampung Alam Malon, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang." *Solidarity* 9, no. 1 (2020): 823–36.

<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39892>.

Aziz, Abdul, Halimatus Sa'diyyah, Abu Hasan Mubarak, Kukuh Wibowo, Adistia Octaliadi, Kania Soraya, Karkus Mehan, and Suryo Dwi Pranoto. "Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2022): 295–314.

<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i2.295-314>.

Dila, Batriatul Alfa. "Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional." *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 55–66.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

Dindin Syahyudin. "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa." *Gunahumas: Jurnal Humas* 2, no. 1 (2019): 272–82.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.

Hanifah, Umi. "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN Di BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial Dalam Peibuagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)." *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 1 (2019): 41–

71. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2019.131-02>.
- M. Abduh Lubis. “Budaya Dan Solidaritas Sosial Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Karo.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11, no. 02 (2017): 239–58.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2017.112-06>.
- Nicolin, Anggi, and et. al. “Resistensi Dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas Dalam Mendorong Pergerakan Sosial Selama Pandemi COVID-19.” *Jurnal Hubungan Internasional* 14, no. 2 (2021): 317–32. <https://doi.org/https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/download/32338/16771>.
- Nopianti, Risa. “Leuit Si Jimat as Social Solidarity Community Infrastruktures in Sinnaresmi Traditional Village.” *Patanjala: Journal of Historical and ...* 8, no. 2 (2016): 219–34.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v8i2.74>.
- Prasetyo, Budi Bagus, Lukman M. Baga, and Lilik Noor Yulianti. “Strategi Pengembangan Bisnis Rhythm of Empowerment Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 4, no. 2 (2018): 296–307.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.296>.
- Saidang, and Suparman. “Pola Peibentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.
- Shafira, Vika, and Ika Korika Swasti. “Solidaritas Antar Pegawai Untuk Mengatasi Beban Kerja Dan Ketercapaian Kerja.” *Journal of Management and Bussines* 5, no. 1 (2016): 108–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joibu.v5i1.5112>.
- Suwarni, Emi, and Maidiana Astuti Handayani. “Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas Studi Kasus UMKM Arabar Shop Di Kota Bandar Lampung,



Provinsi Lampung.” *IBUIA* 19, no. 3 (2020): 320–330.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33557/ibuia.v19i3.1177>.

Syeikh, Abdul Karim. “Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam.” *Jurnal Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2019): 176–97.  
<https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/6567/3984>.

Wardana, Muhammad Harsa, and Farida Djumiati Sitania. “Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas Pada Kedai Kabur Bontang.” *Jurnal Teknik Industri (JATRI)* 1, no. 1 (2023): 10–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jatri.v1i1.492>.

Yakub, Muhammad. “Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkeibuanan Masyarakat Islam Periode Madinah.” *Jurnal Peibuerdayaan Masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31–60.  
<https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>.

### **Wawancara**

Anggun, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 1 Noveibuer 2023.

Chandra Firstyan, Masyarakat Umum Kota Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 5 Noveibuer 2023.

Dian Dwi Agustin, Founder MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 1 Noveibuer 2023.

Eka, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 4 Noveibuer 2023.

Gustin Pamungkas, Ketua MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 1 Noveibuer 2023.

Ika, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 3 Noveibuer 2023.

Ina Karlina, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 2 Noveibuer 2023.

Sita Maharani, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 2 Noveibuer 2023.

Tri Sundari, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 4 Noveibuer 2023.

Wahyudi Akbar, Masyarakat Umum Kota Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 5 Noveibuer 2023.

Yuli, Anggota MDH *Community* Lampung, Wawancara Pada Tanggal 2 Noveibuer 2023.

